Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sutradara memiliki peran yang sangat penting, salah satunya adalah bertugas memimpin jalannya proses *shooting* dan koordinasi dengan setiap divisi yang berperan dalam pembuatan film, seperti produser, penata kamera, penata artistik dan sebagainya. Sutradara bertanggung jawab besar untuk mengubah naskah menjadi sebuah bentuk *visual* yang utuh. Salah satu tugas utama sutradara dalam proses pembuatan film adalah penyutradaraan aktor. Aktor memiliki peran yang cukup penting dalam pembuatan film karena aktorlah yang akan tampil dan memerankan karakter yang dibentuk pada sebuah naskah. Sebelum produksi, aktor sudah harus paham siapa karakter yang akan ia perankan, dan bagaimana ia akan bertindak di depan kamera pada saat produksi. Melalui penyutradaraan yang baik, aktor akan bertingkah laku, bertutur kata dan menjadi seorang karakter yang sesuai dengan naskah.

Salah satu cara yang dapat memudahkan sutradara dalam mengarahkan aktornya adalah dengan desain *subtext* pada naskah. *Subtext* adalah sebuah motivasi yang diberikan oleh sutradara terhadap naskah yang berguna untuk membantu aktor mengatakan apa yang seharusnya dikatakan dan melakukan apa yang harus dilakukan karakter. *Subtext* membantu aktor untuk menghasilkan pergerakan yang sesuai dengan apa yang diinginkan sutradara pada *scenes* tertentu. Pengenalan terhadap *subtext* biasanya akan dilakukan oleh sutradara kepada pemerannya di saat

proses *reading dan rehearsal*. Hal tersebut berguna bagi pemeran untuk menggambarkan situasi lebih spesifik dan lebih *detail* terhadap perubahan tindakan yang akan dilakukan saat proses *shooting* berlangsung (Converse, 1995, hlm. 155).

Adanya *subtext* sangat membantu sutradara dalam menerjemahkan sebuah *scene* kepada aktornya, sehingga aktor akan cepat mengerti dan lebih mengeksplorasi karakter lebih jauh. Menurut Rabiger (2013) sutradara harus memberitahu dan memberikan sebuah gambaran apa yang terjadi pada sebuah *scene* sehingga aktor akan terlihat nyata. Karena aktor akan terlihat nyata seperti di kehidupan asli apabila ia berhasil menyesuaikan dirinya dengan apa yang terjadi dan apa hambatan yang ada pada sebuah *scene*. Sedangkan aktor akan terlihat palsu dan juga kaku apabila seorang sutradara mencontohkan arahan terus menerus seperti artikulasi, kata demi kata dan bagaimana aktor akan bertindak dengan lawan mainnya (hlm. 238).

Desain *subtext* pada naskah akan membantu sutradara dalam melakukan penyutradaraan pada aktor, sehingga teknik-teknik penyutradaraan dapat dilakukan dengan maksimal. Selain itu *subtext* juga akan membantu aktor untuk mengeksplorasi lebih jauh potensi dalam diri mereka, sehingga aktor dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan berdasarkan mereka sendiri dan bukan hasil *line direction* atau dikte dari sutradara. Oleh karena pentingnya *subtext* dalam penyutradaraan film, maka penulis akan menganalilis mengenai penyutradaraan aktor dengan desain *subtext* dalam film pendek berjudul “Manuke Sapa?”.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penyutradaraan aktor dengan desain *subtext* dalam film pendek berjudul "Manuke Sapa"?

1.3. Batasan Masalah

Topik penyutradaraan aktor dengan desain *subtext* terhadap film pendek berjudul "Manuke Sapa?" yang diperankan oleh Sunari (diperankan oleh Ammirudin) sebagai suami dan Dewi (diperankan oleh Viona Tan) sebagai istri yang merupakan aktor non profesional dalam beberapa *scene* berikut:

1. *Scene* 9: *scene* dimana Sunari tidak menggubris perhatian yang diberikan oleh Dewi dengan maksud ia ingin membuat Dewi mengaku dan memberitahukan siapa yang telah merenggut keperawanannya
2. *Scene* 11: *scene* dimana Sunari memakan burung dara hias bersama Dewi di meja makan dengan maksud Sunari ingin memperlihatkan amarah, cemburu dan kemenangannya di depan istrinya
3. *Scene* 12: *scene* dimana Sunari duduk di atas tempat tidur dan meminta maaf kepada Dewi yang sedang menangis dengan maksud Sunari ingin mempertahankan hubungannya dan menyesali apa yang telah ia perbuat.

Tujuan Skripsi ini adalah untuk menganalisis penyutradaraan aktor dengan desain *subtext* dalam film pendek berjudul "Manuke Sapa?".

1.4. Manfaat Skripsi

Topik penyutradaraan aktor dengan desain *subtext* terhadap film pendek berjudul "Manuke Sapa?" ini memberikan manfaat yaitu agar penulis dapat membangun

scene lebih baik dan mengarahkan aktor lebih mudah agar nantinya tetap sesuai dengan apa yang di inginkan dari film pendek yang akan dibuat. Skripsi ini juga diharapkan dapat menjadi referensi seputar penyutradaraan untuk mahasiswa/mahasiswi yang sedang atau akan melaksanakan Skripsi. Terakhir adalah agar menjadi sebuah referensi sekaligus gambaran terhadap peran sutradara terutama dalam pembahasan seputar membangun *subtext* terhadap orang lain yang membaca Skripsi in

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA